

Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di MTs Tanwirul Hija

Khairul Gunawan

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

khairulgunawan732@gmail.com

Siti Hesniyatul Jamila

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

milagesti@gmail.com

Abstrak

Sebagai sebuah Agama, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya etika dalam menuntut ilmu, hal ini bisa dipelajari dari kitab para ulama' Islam. Di antara kitab yang membahas tentang etika belajar adalah kitab Ta'lim al-Muta'allim yang ditulis oleh Syaikh Burhanudin Az-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada para guru. Artikel ini membahas pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, problematika yang dihadapi dan solusi dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *field research*. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim ditinjau dari pencapaian tujuan yaitu membentuk akhlakul karimah dan mewujudkan visi MTs Tanwirul Hija yang sudah terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional. Materi: Tiga belas pasal. Metode : Tanya jawab, resitasi, tikkor, ceramah. Media: Kitab Ta'lim al-Muta'allim. Peserta didik: diajarkan pada Kelas IX saja. Evaluasi: Kognitif, Psikomotorik, Afektif. Problematika: a. Internal: Lemahnya semangat belajar, perbedaan kemampuan peserta didik, peserta didik sering tidak membawa kitab, peserta didik sering bergurau saat pembelajaran. b. Eksternal : Tidak semua guru memperhatikan tingkah laku peserta didik, kurangnya pengawasan dan perhatian kedua orang tua. Solusi : Internal: Memotivasi peserta didik pentingnya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, bimbingan pengetahuan dan pengarahan perilaku yang baik, peserta didik diwajibkan punya kitab, nasehat guru dan hukuman mendidik. Eksternal: Guru mengarahkan peserta didik memilih pergaulan yang baik, komunikasi guru mengenai kerjasama pengawasan orang tua di rumah.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Kepribadian*

Abstract

As a religion, Islam regulates all aspects of life including ethics in seeking knowledge, this can be learned from the books of Islamic scholars. Among the books that discuss learning ethics is the book Ta'lim al-Muta'allim written by Shaykh Burhanudin Az-Zarnuji which contains the attitude of complete obedience from students to teachers. This discussion is about how to learn the book Ta'lim al-Muta'allim, the problems faced and solutions to the problems faced in forming students' personalities in MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep. This research method uses a qualitative approach, field research type. Data collection techniques: observation, interviews, documentation. Data validity methods: Extension of participation, Triangulation, Diligence in observation. In conclusion: Learning the book Ta'lim Al-Muta'allim is viewed from achieving the goal: Forming morals and realizing the vision of MTs Tanwirul Hija which is integrated with national education goals. Material: Thirteen chapters. Method: Question and answer, recitation, tikkor, lecture. Media: Buku Ta'lim al-Muta'allim. Students: taught in

Class IX only. Evaluation: Cognitive, Psychomotor, Affective. Problems: a. Internal: Weak enthusiasm for learning, differences in students' abilities, students often do not bring books, students often joke during learning. b. External: Not all teachers pay attention to student behavior, lack of supervision and attention from parents. Solution: Internal: Motivate students about the importance of learning the book Ta'lim al-Muta'allim, knowledge guidance and direction of good behavior, students are required to have a book, teacher advice and educational punishment. External: The teacher directs students to choose good relationships, teacher communication regarding parental supervision cooperation at home.

Keywords: *Learning, Book of Ta'lim al-Muta'allim, Personality*

Pendahuluan

Sebagai sebuah Agama, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya etika dalam menuntut ilmu, hal ini bisa dipelajari dari kitab para ulama Islam. Di antara kitab yang membahas tentang etika belajar adalah kitab Ta'lim al-Muta'allim yang ditulis oleh Syaikh Burhanudin Az-Zarnuji. (Yusuf Ruswandi dan Wiyono, 2020, h. 92)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi siswa dan pendidik yang saling bertukar informasi. (Bukhori Alma, 2010, h. 143). Pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum atau materi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan media pembelajaran.

Syarat mencari ilmu yaitu rela berkorban untuk ilmu, berkemauan keras, mengagungkan ilmu dan ahli ilmu, memilih teman yang suka ilmu, menyisihkan banyak waktu untuk ilmu, mendahulukan ilmu yang ringkas menghafal dan memahaminya, musyawarah, ikhlas karena Allah dan untuk kebahagiaan selamanya, tirakat, menghindari maksiat, berdoa. Pengaturan untuk mencari ilmu yaitu strategi pengaturan waktu di sekolah dan mengutamakan istiqomah.

Untuk menciptakan pembelajaran ideal, seorang pendidik perlu belajar dulu sebelum mengajar. Apalagi untuk pemula. Hal ini dalam rangka agar pendidik lebih menguasai materi, menguasai pengelolaan kelas dan memudahkan pendidik mengadakan pengayaan materi atau kaderisasi terhadap peserta didik yang unggul sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas.

Di samping itu, pendidik hendaknya menegur peserta didik yang bergurau di dalam kelas karena jika pendidik tidak menegur, maka akan mengurangi kualitas pembelajaran karena pengelolaan kelas terganggu. Selain itu, akan menambah jumlah peserta didik yang bergurau karena peserta didik merasa benar atau tidak merasa bersalah sebab tidak ada teguran dari pendidik. Disinilah pentingnya pendidik tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*. (Jamila, 2022, h. 54).

MTs Tanwirul Hija merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Tanwirul Hija. Adapun lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Tanwirul Hija meliputi RA Al-Khatibi, TK, MD, TPA, MI, MTs dan SMA Tanwirul Hija serta pondok pesantren Tanwirul Hija. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diajarkan oleh ketua yayasan Tanwirul Hija yang juga merupakan pengasuh pondok pesantren Tanwirul Hija yaitu KH. Dumairi Asy-ari S. Ag pada peserta didik kelas IX saja di hari Jum'at di musholla pondok pesantren Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep.

Peserta didik mengenakan seragam warna serba putih dari kerudung, baju dan rok putih untuk perempuan atau jubah putih dan kerudung putih, sedangkan bagi peserta didik laki-laki mengenakan sarung dan kopiah. Jadi peserta didik mengunjungi kediaman KH. Dumairi Asy-ari S. Ag untuk belajar atau di musholla pondok pesantren Tanwirul Hija. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan satu-satunya mata pelajaran yang tidak dilaksanakan di kelas.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, problematika yang dihadapi pada pelaksanaan, dan solusi terhadap problematika yang dihadapi pada pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *field research*. Kehadiran peneliti: instrumen kunci. Sumber data: primer yaitu hasil

obeservasi dan wawancara dengan guru kitab Ta'lim al-Muta'allim, sekunder yaitu wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik serta dokumentasi yang mendukung. Teknik pengumpulan data: pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi. Analisis data: (a) Reduksi data (*data reduction*), (b) Penyajian data (*data display*), (c) Klasifikasi data, (d) Interpretasi data, (e) Verifikasi data. Metode keabsahan data: Perpanjangan keikutsertaan, Triangulasi, Ketekunan dalam pengamatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep

Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diajarkan oleh ketua yayasan Tanwirul Hija yang merupakan pengasuh pondok pesantren Tanwirul Hija yaitu KH. Dumairi Asy-ari S. Ag pada peserta didik di kelas IX saja. Peserta didik mengunjungi kediaman KH. Dumairi Asy-ari S. Ag untuk belajar atau di musholla Pondok Pesantren Tanwirul Hija. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim satu-satunya mata pelajaran yang tidak dilaksanakan di kelas. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diterapkan di MTs Tanwirul Hija sejak tahun pelajaran 2017-2018.

Pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum atau materi pelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, dan media pembelajaran. Pendidik merupakan unsur manusiawi yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan. Pendidik dan peserta didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pada hakikatnya pendidik dan peserta didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Kesatuan jiwa pendidik dan peserta didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik yang profesional meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional dan kompetensi sosial. (Makbuloh, 2014, h. 123).

Menurut Pullius dan Young ada empat belas karakteristik yang melekat pada seorang pendidik yang unggul yaitu pendidik sebagai pendidik, pendidik sebagai teladan, pendidik sebagai penasihat, pendidik sebagai pemegang otoritas, pendidik sebagai pembaru, pendidik sebagai pemandu, Pendidik sebagai pelaksana tugas rutin, pendidik sebagai insan visioner, pendidik sebagai pencipta, pendidik sebagai orang yang realistis, pendidik sebagai penutur cerita dan seorang aktor, pendidik sebagai pembongkar kemah (*a breaker camp*), pendidik sebagai peneliti sejati, dan pendidik sebagai penilai, pendidik yang unggul seharusnya menilai semua aspek kepribadian peserta didik baik potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. (Jamila, 2022, h. 114).

Latar belakang penerapan dan tujuan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di MTs Tanwirul Hija ditinjau dari kurikulum yaitu karena seakan-akan kurang memperhatikan masalah etika atau moral. Oleh karena itu di MTs Tanwirul Hija semakin merosotnya akhlak terhadap guru dan orang tua, maka perlu ada penerapan kitab Ta'lim al-Muta'allim tentang bagaimana cara belajar dan bagaimana cara menghadapi guru. Tujuan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yaitu guru ingin murid secara moral seperti santri atau murid zaman dulu yang luar biasa penghormatannya pada guru dan orang tua. Jadi tujuannya yaitu agar siswa bisa hormat pada guru sampai kapanpun meskipun sudah menjadi alumni. Selain itu tujuannya adalah dalam rangka mewujudkan visi MTs Tanwirul Hija.

Pada hakikatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam alQuran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam yang bersumber dari alQuran harus dipahami, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam. (Sagala, 2011, h. 69).

Kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan kitab Karya termasyhur al-Zarnuji. Nama lengkap al-Zarnuji adalah Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi. Kitab Ta'lim al-Muta'allim terdiri dari tiga belas pasal yaitu (1) hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. (2) niat dalam mencari ilmu. (3) cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan. (4) cara menghormati ilmu dan guru. (5) kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur. (6) ukuran dan urutannya. (7) tawakal. (8) Waktu belajar ilmu. (9) saling mengasihi dan saling menasehati. (10) mencari tambahan ilmu pengetahuan. (11) Bersikap wara' ketika menuntut ilmu. (12) Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya. (13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rizki dan yang menghambat datangnya rizki, yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur.

Metode yang digunakan pada pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Tanwirul Hija yaitu ceramah, tanya jawab, resitasi (penugasan), tkror (mengulang). Adapun metode ceramah digunakan guru pada saat menjelaskan materi. Metode tanya jawab digunakan guru saat bertanya kepada peserta didik terkait tentang tingkat pemahaman terhadap materi yang dijelaskan guru dan peserta didik pun menjawab pertanyaan guru meskipun dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Metode resitasi digunakan guru saat guru menugaskan peserta didik untuk belajar membaca kitab di rumah sebelum disuruh membaca kitab Ta'lim al-Muta'aallim oleh guru pada pertemuan berikutnya. Namun sebelum itu, guru menyuruh terlebih dahulu peserta didik yang membaca kitab di minggu lalu untuk mengulang membaca kitab lagi pada pertemuan selanjutnya dengan materi yang sama pada peserta didik yang sama juga. Hal ini agar mereka lancar membaca. Jadi ada pengulangan membaca kitab Ta'lim al-Muta'aallim pada peserta didik. Pengulangan membaca kitab Ta'lim al-Muta'aallim ini disebut metode tkror (mengulang). Media

yang digunakan pada pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah Kitab asli karya Syech Zarnuji, atau bukan kitab terjemahan.

Metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Macam-macam metode pembelajaran yaitu tikror, ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah, demonstrasi, karyawisata, tutorial, perumpamaan, pemahaman dan penalaran, praktek, kerjasama, tulisan, sosiodrama, drill, simulasi, resitasi. (Makbuloh, 2012, h. 80).

Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip umum dan khusus sebagai berikut yaitu prinsip keterpaduan, belajar siswa aktif, kontinuitas, koherensi, diskriminalitas, keseluruhan, pedagogis, akuntabilitas, praktis, sistematis, dicatat dan akurat, menggunakan acuan kriteria, valid, berorientasi pada kompetensi, bermakna, adil dan objektif, terbuka, dan ikhlas. (Rofiatul Hosna dan Samsul, 2015, h. 25).

Sistem evaluasi yaitu dilihat dari suksesnya atau tercapainya domain Kognitif (pengetahuan), psikomotorik, afektif (sikap). Pengayaan bagi peserta didik spesial dan remidial bagi peserta didik di bawah standar. Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di MTs Tanwirul Hija yaitu kemampuan peserta didik membaca kitab, memahami materi kitab Ta'lim dan mengamalkan isi kitab Ta'lim dalam kesehariannya bahkan hingga menjadi alumni. Intinya yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotik dan afektif (sikap). Tujuan dari penerapan kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah membentuk akhlakul karimah peserta didik dan mewujudkan visi MTs Tanwirul Hija yang sudah terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepribadian dalam Islam mencerminkan gambaran kepribadian seharusnya, maka tidak adanya namanya pembiaran atau pengabaian dalam pendidikan terhadap keadaan kepribadian tiap-tiap peserta didik. Untuk itulah perlunya didikan dari guru yang memiliki keteguhan pribadi sehingga dapat membentuk kepribadian peserta didik. Akan tetapi, dalam proses pencapaian kepribadian yang seharusnya tersebut, setiap peserta

didik memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda. Kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan terhadap realita. Kepribadian manusia adalah pola pikir (aqliyah) dan pola jiwa (an-nafsiyah). (Effendi, 2016, h. 129).

Faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor biologis, sosial, kebudayaan, nilai-nilai (*value*), adat dan tradisi, pengetahuan dan keterampilan, bahasa, dan milik kebendaan. Tipe dan indikator kepribadian yaitu (a) *Ekstraversation*, didistribusikan dalam indikator ramah, suka berkelompok. (b) *Emotinal lability (Neoroticm)*, memiliki indikator mudah khawatir, mudah marah. (c) *Aggreablenes*, memiliki indikator mudah percaya, rendah hati, toleransi tinggi. (d) *Conscientiousness*, memiliki indikator patuh, disiplin, gigih, tegas. (e) *Opennes to experience*, memiliki indikator cerdas, ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal baru, menyukai tantangan. (Hamsani, 2020, h. 67).

Sebagai peserta didik atau orang yang mencari ilmu, maka syarat mencari ilmu yaitu rela berkorban untuk ilmu, berkemauan keras, mengagungkan ilmu dan ahli ilmu, memilih teman yang suka ilmu, menyisihkan banyak waktu untuk ilmu, mendahulukan ilmu yang ringkas menghafal dan memahaminya, musyawarah, ikhlas karena Allah dan untuk kebahagiaan selamanya, tirakat, menghindari maksiat, berdoa. Pengaturan untuk mencari ilmu yaitu strategi pengaturan waktu di sekolah dan mengutamakan istiqomah.

Ditinjau dari kepribadian peserta didik, dari tahun ke tahun ada perubahan terutama dari sikap, tingkah laku atau perbuatan peserta didik. Karena sebelum materi kitab Ta'lim al-Muta'allim dimasukkan mulok atau kurikulum lokal peserta didik kurang hormat kepada guru. Seakan-akan gurunya seperti teman biasa karena peserta didik belum tahu bagaimana cara menghormat atau bersikap pada guru. Maka dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim ada perubahan sikap pada guru, cara duduk, dan bagaimana etika mendengarkan pelajaran. Karena dalam pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim sangat komplit, termasuk ketika

sudah menjadi alumni, karena selamanya tidak ada mantan murid atau mantan guru. sebagaimana ilmu tidak ada mantan ilmu. Dilihat dari segi kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif (kepribadian atau sikap) ada perbedaan pada setiap peserta didik.

2. Problematika Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di MTs Tanwirul Hija Cangkren Lenteng Sumenep.

Tiada gading yang tak retak. Demikianlah pepatah mengibaratkan segala sesuatu di dunia ini yaitu tiada yang sempurna, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Di samping itu, problematika dan solusi akan selalu bersama sebagai suatu keniscayaan dalam perjalanan hidup manusia. Hal ini bukanlah tidak bermakna, namun hal ini mengandung nilai pendidikan yaitu agar manusia selalu berusaha dalam menjalani kehidupan ini dan tidak berputus asa manakala ada permasalahan hidup yang menghampirinya. Berusaha dan tawakal adalah dua hal yang harus senantiasa bersama untuk mengarungi kehidupan ini agar menjadi orang yang berhasil dan sukses, baik di dunia dan di akhirat. Kesabaran merupakan kendaraan yang benar dalam mengarungi kehidupan yang tidak sesuai dengan harapan.

Adapun problematika pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di MTs Tanwirul Hija yaitu adanya perbedaan mendasar dari peserta didik tentang kemampuan membaca dan pemahaman tentang kandungan dari kitab Ta'lim al-Muta'allim. Selain itu, pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah peserta didik sering tidak membawa kitab karena lupa atau tidak punya kitab dengan alasan tidak punya uang. Padahal untuk membeli hal yang kurang penting seperti paketan internet mereka mempunyai uang. Jadi hal ini lebih kepada kurangnya perhatian mereka terhadap pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim ini dan lemahnya kontrol dari orang tua.

Problematika pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di MTs Tanwirul Hija secara garis besar dibagi dua yaitu dari dalam dan dari luar. Dari dalam yaitu lemahnya semangat belajar peserta didik pada pembelajaran, selain itu, karena kitab Ta'lim ini menggunakan bahasa Arab, maka ada kesulitan sedikit kalau tidak ada pengarahan guru termasuk nanti seperti cara menangkap pelajaran. Seandainya menggunakan bahasa Indonesia maka tidak ada kesulitan yang berarti dan peserta didik bisa belajar sendiri, tidak akan menimbulkan salah paham. Karena menggunakan bahasa Arab maka perlu pengarahan guru arah materi ini kemana agar mereka tidak salah mengerti. Tanpa penjelasan guru sulit memahami kitab. Peserta didik belum terlalu memahami tata cara membaca kitab. Dari luar yaitu tidak semua guru memperhatikan tingkah laku peserta didik. Adapun di rumah, orang tua kurang memperhatikan perilaku anaknya, sehingga tidak ada kerjasama.

3. Solusi Problematika Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep

Solusi Problematika Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MTs Tanwirul Hija yaitu perkumpulan wali atau ketika pembagian raport, pihak sekolah memberitahukan wali siswa agar selama liburan sekolah perlu diperhatikan akhlak siswa terutama sholatnya. Tidak mungkin seorang guru memperhatikan di rumah masing-masing. Termasuk memberitahukan tiap wali apa kekurangan atau kelebihan siswa karena memang sudah ada catatannya. Misalnya sering bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas agar cepat diatasi. Karena kalau dibiarkan, dikhawatirkan tambah menjadi-jadi. Guru juga sudah mengadakan rapat tiap bulan. Adapun selama jam sekolah yaitu pukul 07.00 sampai pukul 12.00 perilaku siswa dikendalikan oleh guru, akan tetapi setelah pukul 12.00 atau jam pulang ke belakang, solusinya adalah pengawasan kedua orang tua. Jadi, tidak hanya dibebankan pada guru.

Penugasan dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari ulang kitab Ta'lim di rumah agar semakin lancar dalam membaca kitab dan memahami kandungannya. Jika ada yang tidak membawa buku atau terlambat, maka peserta didik diingatkan oleh guru pentingnya mencari ilmu dan pentingnya memperhatikan waktu. Jika di antara peserta didik ada yang kurang lancar membaca kitab, peserta didik diarahkan oleh guru dengan sangat telaten. Selain itu, semua peserta didik diwajibkan untuk membeli kitab Ta'lim al-Muta'allim atau mempunyai kitab Ta'lim al-Muta'allim.

Solusi dari problematika yang dihadapi pada pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yaitu guru memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik. Guru memotivasi pentingnya pembelajaran dan besarnya pahala dalam mencari ilmu sebab masih ada yang tidak punya kitab Ta'lim al-Muta'allim karena peserta didik kurang perhatian terhadap pendidikan. Selain itu, guru mengadakan kerjasama pengawasan dengan orang tua pada peserta didik terutama saat di rumah yang berkenaan dengan tingkah laku di samping kemampuan kognitif.

Kesimpulan

Pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut : **Pencapaian Tujuan:** Membentuk akhlakul karimah peserta didik dan mewujudkan visi MTs Tanwirul Hija yang sudah terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional. **Guru:** Guru kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MTs Tanwirul Hija juga merupakan ketua yayasan Tanwirul Hija yaitu KH. Dumairi Asy'ari S. Ag. **Materi :** Materi Kitab Ta'lim al-Muta'allim terdiri dari tiga belas pasal yaitu (1) hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. (2) niat dalam mencari ilmu. (3) cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan. (4) cara menghormati ilmu dan guru. (5) kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur. (6) ukuran dan urutannya. (7) tawakal. (8) Waktu belajar ilmu. (9) saling mengasihi dan saling menasehati. (10) mencari

tambahan ilmu pengetahuan. (11) Bersikap wara' ketika menuntut ilmu. (12) Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya. (13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rizki dan yang menghambat datangnya rizki, yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur. **Metode:** Tanya jawab, resitasi, tkror, ceramah. **Media:** Kitab Ta'lim al-Muta'allim. **Peserta didik:** diajarkan di Kelas IX saja. **Sistem Evaluasi atau Penilaian:** Suksesnya pembelajaran dilihat dari suksesnya domain Kognitif (Pengetahuan), Psikomotorik, Afektif (Sikap), juga pengayaan bagi peserta didik spesial dan remedial bagi peserta didik di bawah standar.

Problematika pembelajaran kitab Ta'lim Al-Mutaallim dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Tanwirul hija Cangkrenng Lenteng Sumenep adalah: **a. Internal (dari dalam):** Lemahnya semangat belajar peserta didik, perbedaan dari peserta didik tentang kemampuan membaca dan pemahaman tentang kandungan kitab Ta'lim al-Muta'allim, peserta didik tidak terlalu bisa bahasa Arab, peserta didik sering tidak membawa kitab saat pembelajaran, peserta didik sering bergurau saat pembelajaran. **b. Eksternal (dari luar):** Tidak semua guru memperhatikan tingkah laku peserta didik, kurangnya pengawasan dan perhatian kedua orang tua terhadap pendidikan peserta didik.

Solusi problematika pembelajaran kitab Ta'lim Al-Mutaallim dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Tanwirul hija Cangkrenng Lenteng Sumenep adalah sebagai berikut : **a. Internal (dari dalam):** Memotivasi peserta didik pentingnya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, bimbingan pengetahuan dan pengarahan perilaku yang baik, peserta didik diwajibkan untuk membeli kitab atau mempunyai kitab Ta'lim al-Muta'allim, nasehat guru dan hukuman yang mendidik. **b. Eksternal (dari luar):** Ketika perkumpulan wali atau ketika pembagian raport, guru memberitahukan wali murid selama liburan sekolah perlu diperhatikan akhlak peserta didik terutama sholatnya. Termasuk memberitahukan tiap wali murid apa kekurangan atau kelebihan peserta didik karena memang sudah ada catatannya. Guru mengarahkan peserta didik memilih pergaulan yang baik. **Saran:** Ada baiknya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dilestarikan dan diterapkan pada semua jenjang pendidikan baik

jenjang MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA bahkan di perguruan tinggi. Ada baiknya ide ini dipertimbangkan demi kebaikan bersama terutama masa depan generasi muda di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Effendi, Usman. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Raja Wali Persada, 2016.
- Hamsani, *Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Wali Persada, 2020.
- Hosna, Rofiatul dan Samsul. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media, 2015.
- Jamila, Hesniyatul, Siti “Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka”
Tafhim Al-‘Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam ISSN: 2252-4924, e-ISSN: 2579-7182 Terakreditasi Nasional SK No : 148/M/KPT/2020 Volume 14, No. 2 Maret 2023.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6316>
- Jamila, Hesniyatul, Siti. *Manusia dan Tuhannya*. Pekanbaru : Permata Nusantara, 2022.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaikh Az-Zarnuji, *Ta’lim Muta’allim*, terj. Abdur Kadir al-Jufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Yusuf Ruswandi dan Wiyono, Etika menuntut ilmu dalam Kitab Ta’lim Muta’allim, Jurnal komunikasi Islam dan kehumasan (JKPI) Vol 4 No. 1 2020, ISSN : 2621-9402.